

KEARIFAN LOKAL

Disusun Oleh

Tuty Handayani

PENGERTIAN

- * Kearifan lokal menurut UU No. 32/2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup BAB I Pasal 1 butir 30 adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari

- 
- * (Alfian 2013) Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka.
 - * Merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu

- 
- * Keraf (2002) kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis.
 - * Semua bentuk kearifan lokal ini dihayati, dipraktekkan, diajarkan dan diwariskan dari generasi ke generasi sekaligus membentuk pola perilaku manusia terhadap sesama manusia, alam maupun gaib.

- 
- * Kearifan lokal merupakan sebuah sistem dalam tatanan kehidupan sosial, politik, budaya, ekonomi, serta lingkungan yang hidup di tengah-tengah masyarakat lokal.
 - * Ciri yang melekat dalam kearifan tradisional adalah sifatnya yang dinamis, berkelanjutan dan dapat diterima oleh komunitasnya.
 - * Dalam komunitas masyarakat lokal, kearifan tradisional mewujudkan dalam bentuk seperangkat aturan, pengetahuan, dan juga keterampilan serta tata nilai dan etika yang mengatur tatanan sosial komunitas yang terus hidup dan berkembang dari generasi ke generasi

(Thamrin 2013)

- 
- * Kepandaian dan strategi-strategi masyarakat dalam pengelolaan alam semesta, untuk menjaga keseimbangan ekologis yang sudah berabad-abad teruji oleh berbagai bencana dan kendala serta keteledoran manusia.
 - * Menyangkut etika, norma, dan tingkah laku. Merupakan pedoman dalam bersikap dan bertindak, baik dalam konteks kehidupan sehari-hari maupun menentukan peradaban manusia yang lebih jauh.

(Wahono,2015)



Local wisdom is basic knowledge gained from living in balance with nature. It is related to culture in the community which is accumulated and passed on. This wisdom can be both abstract and concrete, but the important characteristics are that it comes from experiences or truth gained from life. The wisdom from real experiences integrates the body, the spirit and the environment. It emphasizes respect for elders and their life experiences. Moreover, it values morals more than material things

(Nakorntap , Roikhwanphut Mungmachon,2012).

2. CIRI CIRI KEARIFAN LOKAL

- * Mampu bertahan terhadap budaya luar,
- * Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar,
- * Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli,
- * Mempunyai kemampuan mengendalikan, memberi arah pada perkembangan budaya.

FUNGSI KEARIFAN LOKAL

1. Berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam.
2. Berfungsi untuk pengembangan sumber daya manusia, misal dalam upacara daur hidup
3. Berfungsi untuk pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Mengetahui saat jenis ikan tertentu sedang melakukan reproduksi
4. Berfungsi sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan.
5. Bermakna sosial misalnya upacara integrasi komunal/kerabat.
6. Bermakna sosial, misalnya pada upacara daur pertanian
7. Bermakna etika dan moral.
8. Bermakna politik, relasi kekuasaan, penghormatan, patron Client

4. Tantangan Keberlanjutan Kearifan Lokal

Guna menjaga keseimbangan dengan lingkungannya dan sekaligus dapat melestarikan lingkungannya kearifan lokal perlu dilestarikan. Namun keberlanjutan Kearifan Lokal dihadapkan pada berbagai tantangan :

- a) Jumlah Penduduk
- b) Teknologi Modern dan perubahan budaya
- c) Masuknya modal Besar
- d) Kemiskinan dan Kesenjangan

a. Peningkatan Jumlah Penduduk

- * Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempengaruhi kebutuhan pangan dan berbagai produksi lainnya untuk mencukupi kebutuhan manusia
- * Peningkatan produksi pertanian diperlukan guna mencukupi kebutuhan pangan, sehingga melakukan modernisasi pertanian. Modernisasi pertanian, dikembangkan penggunaan bibit unggul, pemupukan kimia, pengendalian hama penyakit dengan obat-obatan, pembangunan saluran irigasi, penggunaan traktor.
- * Petani tidak lagi menggunakan bibit lokal yang sebenarnya mempunyai ketahanan terhadap hama dan penyakit, pupuk kandang dan pupuk organik yang aman, dan penggunaan hewan untuk membajak yang lebih ramah lingkungan

b. Teknologi Modern dan perubahan budaya

- * Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang cepat menyebabkan kebudayaan berubah dengan cepat, menghasilkan modernisasi. Terwujud dalam proses penemuan (discovery), penciptaan baru (invention), dan melalui proses difusi (persebaran unsur-unsur kebudayaan).
- * Perkembangan teknologi produksi yang pesat, baik pada sektor pertanian (bioteknologi dan mekanisasi) dan sektor industri (manufaktur dan eksplorasi alam) telah mengabaikan kemampuan, penguasaan teknologi/pengetahuan keanekaragaman sumberdaya lokal, dan menganggap teknologi lokal sebagai inferior.

c. Masuknya modal Besar

- * Pengelolaan sumberdaya alam yang lebih menitikberatkan kepada upaya perolehan devisa negara melalui eksploitasi sumberdaya alam yang bernilai ekonomis
- * Masuknya modal besar baik secara legal maupun illegal yang telah mengeksploitasi sumberdaya alam
- * Tersingkirnya masyarakat asli (indigenous people) yang tinggal di dalam dan sekitar wilayah eksploitasi baik eksploitasi sumberdaya hutan, sumberdaya laut, maupun hasil tambang

d. Kemiskinan dan Kesenjangan

- * Kemiskinan mempengaruhi orang bertindak untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, meskipun tindakan tersebut kadang bertentangan dengan aturan atau norma-norma yang sudah ada atau pun berkaitan dengan kerusakan lingkungan
- * Kesenjangan menimbulkan masalah sosial yang mengakibatkan pengabaian terhadap kearifan lokal yang sudah disepakati dalam komunitasnya

KEARIFAN LOKAL DAN BENCANA

Potensi kearifan lokal tidak akan bisa dikelola apabila dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, yaitu

- (1) kurangnya pemahaman terhadap karakteristik bencana (hazard);
- (2) sikap dan perilaku yang mengakibatkan rentannya kualitas sumber daya alam (vulnerability);
- (3) kurangnya informasi peringatan dini sehingga mengakibatkan ketidaksiapan;
- (4) ketidakberdayaan/ketidakmampuan dalam menghadapi bahaya.

Tearoneweaklako

Tearoneweaklako (alam adalah aku) adalah kearifan lokal di Papua, yang bermakna Gunung Erstberg dan Grasberg dipercaya sebagai kepala mama, tanah dianggap sebagai bagian dari hidup manusia.

Pemanfaatan sumber daya alam harus secara hati-hati dan penuh cinta

Nyabuk Gunung

Nyabuk gunung merupakan cara bercocok tanam dengan membuat teras sawah yang dibentuk menurut garis kontur. Cara ini banyak dilakukan di lereng bukit sumbing dan sindoro.

Cara ini merupakan suatu bentuk konservasi lahan dalam bercocok tanam karena menurut garis kontur.

SUBAK

- * Organisasi Kemasyarakatan di Bali khusus mengatur dan mengelola sistem perairan sawah. Mengatur sistem perairan yang paling cocok, baik pada musim hujan dan musim kemarau.
- * Memiliki pemimpin seorang kelian Subak yang juga petani, biasanya juga memiliki sebuah pura.
- * Melakukan perundingan dengan anggota, mengatur pengaliran air dari satu sawah ke lainnya dengan sistem gotong roying dengan azas utama keadilan.

Sasi Laut

- * Perintah dan larangan bagi warga mengambil hasil kelautan sebelum waktu yang ditentukan. Selain waktu juga dilakukan pengaturan penggunaan alat tangkap.
- * Tujuan sasi untuk melindungi biota laut tertentu dari kelebihan tangkap (over fishing). Pada musim ikan sedang melakukan reproduksi dan bunting dilarang melakukan penangkapan ikan.

Pustaka

- * [Agus Wibowo](#), [Gunawan](#), 2015. *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah: konsep, strategi, dan implementasi*. Pustaka Pelajar. Jakarta
- * Alfian, Magdalia. 2013. *Potensi Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa*, Prosiding The 5 th International Conference on Indonesia Studies: Ethnicity and llobalization, Jakarta
- * [Marfai](#), [Muh. Aris](#). 2013. *Pengantar Etika Lingkungan dan Kearifan Lokal*. UGM Press. Yogyakarta
- * Mungmachon, Roikwanphut. 2012. *Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure*. International Journal of Humanities and Social Science Vol. 2 No. 13; July 2012. Thailand
- * Istiawati. Novia Fitri . 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai lokal Adat Ammatoa Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi*. Cendekia Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol 10. No 1. 2016. Surakarta
- * Sartini. 2004. *Menggali Kearifan Lokal Nusantara, sebuah kajian filsafat*. Jurnal Filsafat, UGM. 2004, Jilid 37, Nomor 2 Yogyakarta
- * Thamrin. Husni 2013 : *Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan* -ejournal.uin .puska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/viewFile/233/219
- * Wahono, Francis . 2005. *Pangan, Kearifan Lokal dan Keanekaragaman Hayati*. Penerbit Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas, Yogyakarta
- * Suhartini. 2009. *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Penegelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 16 Mei 2009